

Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Bukit Soeharto di Desa Badegan Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo

Community Participation in the Development of Bukit Soeharto Tourism in Badegan Village, Badegan District, Ponorogo Regency

Bagas Tri Cahyono*, Siti Hamidah

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condong Catur Yogyakarta Indonesia 55283

*Email korespondensi: bagastricahyono7@gmail.com

Diterima tanggal : 24 Agustus 2023 ; Disetujui tanggal : 20 Juni 2024

Abstract

Soeharto Hill Tourism is one of the favorite tours in Ponorogo. Bukit Soeharto Tourism is located in Badegan Village, Badegan District, Ponorogo Regency, East Java, with an area of 7 Ha. This tour is named Bukit Soeharto because of the monument built by President Suharto on March 2, 1978. This study aims to Examine the development activities of Bukit Soeharto Tourism, Examine the form of community participation in the development of Bukit Soeharto Tourism, Assess the impact of the development of Bukit Soeharto Tourism. This research uses a qualitative approach with case studies as the type of research. Data collection is done through interviews, observation, and documentation, to ensure the validity of the data used triangulation of sources. The selection of informants is carried out using purposive techniques. In analyzing data, the steps taken are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results showed that Bukit Soeharto Tourism development activities carried out were infrastructure development, addition and improvement of facilities, involving various parties, namely the people of Badegan Village, Regional Government, KUD Mandiri Sejahtera, Damandiri Foundation, and Perhutani. The form of community participation in the development of Bukit Soeharto Tourism is in the form of thoughts and energy. Mind participation, where the community provides ideas in the form of new suggestions and innovations. The participation of community workers is involved in the planned tourism development program. The development of Bukit Soeharto tourism has an impact on the community and the region. The impact on the community is to expand employment and on the regions can increase regional income with the implementation of tourist taxes.

Keywords : *Bukit soeharto, community participation, tourism development, tourism impact*

Abstrak

Wisata Bukit soeharto merupakan salah satu wisata favorit di Ponorogo. Wisata Bukit Soeharto terletak di Desa Badegan, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, dengan luas wilayah 7 Ha. Wisata ini dinamai Bukit

Soeharto karena adanya monumen yang dibangun oleh Presiden Soeharto pada tanggal 2 Maret 1978. Penelitian ini bertujuan mengkaji kegiatan pengembangan Wisata Bukit Soeharto, mengkaji bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Bukit Soeharto, mengkaji dampak pengembangan Wisata Bukit Soeharto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai jenis penelitiannya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memastikan keabsahan data digunakan triangulasi sumber. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive. Dalam menganalisis data, langkah-langkah yang dilakukan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan Wisata Bukit Soeharto yang dilakukan yaitu pembangunan infrastruktur, penambahan dan perbaikan fasilitas, dengan melibatkan berbagai pihak yaitu masyarakat Desa Badegan, Pemerintah Daerah, KUD Mandiri Sejahtera, Yayasan Damandiri, dan Perhutani. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Bukit Soeharto yaitu berupa pikiran dan tenaga. Partisipasi pikiran yaitu masyarakat memberikan ide berupa saran dan inovasi baru. Partisipasi tenaga masyarakat terlibat dalam program pengembangan wisata yang telah direncanakan. Pengembangan wisata Bukit Soeharto memiliki dampak bagi masyarakat dan daerah. Dampak pada masyarakat yaitu memperluas lapangan kerja dan pada daerah dapat meningkatkan pendapatan daerah dengan penerapan pajak wisata.

kata kunci : Bukit soeharto, partisipasi masyarakat, pengembangan wisata, dampak wisata

PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki sebuah potensi besar dalam pembangunan daerah karena pariwisata mampu memberikan dampak yang positif bagi penggerak ekonomi rakyat. Potensi pariwisata dapat menghidupkan ekonomi dengan perhotelan, penginapan, wisma, homestay, restoran, warung makan, serta penyewaan peralatan penunjang pariwisata (Amalia,2018). Wisata Bukit Soeharto terletak di Desa Badegan, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, dengan luas wilayah 7 Ha. Wisata ini dinamai Bukit Soeharto karena adanya monumen yang dibangun oleh Presiden Soeharto. Monumen tersebut berada di puncak bukit dan diresmikan tanggal 2 Maret 1978. Monumen ini dilapisi oleh lempengan batu marmer dan dihiasi dengan ukiran tulisan bergaya aksara Jawa.

Wisata Bukit Soeharto merupakan salah satu objek wisata favorit yang berada di Kabupaten Ponorogo, pada tahun 2019 masyarakat Desa Badegan mengembangkan Bukit Soeharto sebagai hasil dari program pemberdayaan

masyarakat desa yang dilakukan oleh Yayasan Damandiri melalui program Desa Cerdas Mandiri Lestari (DCML) (Puspitawati,2022).

Wisata Bukit Soeharto awalnya merupakan kawasan lahan penghijauan milik Perhutani. Masyarakat Desa Badegan sebelumnya memanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan, setelah dijadikan objek wisata terjadi perbaikan pada perekonomian masyarakat sekitar. Wisata Bukit Soeharto yang semakin ramai oleh wisatawan membuat masyarakat memiliki kesempatan untuk bekerja dan berdagang, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka. Pengembangan potensi wisata alam di suatu daerah dapat menjadi sumber peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan melibatkan peran aktif pemerintah daerah pada pengelolaan Wisata Bukit Soeharto. (Sukadijo, 1997). Berdasarkan uraian sebelumnya maka perlu dikaji kegiatan pengembangan infrastruktur serta fasilitas di Wisata Bukit Soeharto, mengkaji bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Bukit Soeharto, dan mengkaji dampak pengembangan Wisata Bukit Soeharto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Wisata Bukit Soeharto, yang terletak di Desa Badegan, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan November 2022 hingga Maret 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti sebuah kondisi objek secara alamiah. (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus yaitu jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang suatu individu, kelompok dan institusi dalam waktu tertentu (Sugiyono, 2017). Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive. Teknik purposive adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam penelitian ini yaitu informan yang memiliki pengetahuan serta keterlibatan dalam pengelolaan Wisata Bukit Soeharto. (Sugiyono, 2013). Informan kunci ialah Bapak Wahyu Bintoro selaku Ketua Pengelola Wisata Bukit Soeharto, informan utama ialah Bapak Wahyu Kuncoro, Bapak Slamet Hariyono, Bapak Arliga Ananta selaku masyarakat yang

terlibat dalam pengelolaan Wisata Bukit Soeharto, informan pendukung ialah Ibu Idarti selaku pengurus koperasi Jaya Mandiri Sejahtera. Pengambilan data dilakukan menggunakan tiga cara, yaitu observasi, wawancara dengan informan, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data (Hasan, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengembangan Wisata Bukit Soeharto

Suwantoro (1997) menjelaskan bahwa dalam rangka merencanakan perkembangan sektor pariwisata, tujuannya adalah untuk memajukan produk dan layanan pariwisata secara berkualitas, merata, dan berkelanjutan. Ketika berbicara tentang pengembangan pariwisata di tingkat daerah, kehadiran dan keterlibatan pemerintah daerah sangat penting. Wisata Bukit Soeharto memiliki Potensi yang dapat mendukung pengembangan, potensi tersebut yaitu lokasi yang strategis dan akses jalan yang mudah karena Wisata Bukit Soeharto terletak di jalan Provinsi yang menghubungkan antara Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Pemandangan indah karena Wisata Bukit Soeharto berada di dataran tinggi yang dikelilingi oleh pegunungan. Memiliki nilai sejarah yang menarik karena Presiden Soeharto mendirikan tugu diatas bukit pada tanggal 2 Maret 1978 untuk menandakan Pemerintahan Soeharto melaksanakan program penghijauan dan reboisasi untuk memulihkan lahan yang telah terdegradasi dan mengurangi deforestasi di wilayah hutan ponorogo. Akses jalan dan lokasi yang strategis dapat dilihat pada gambar 1, pemandangan alam di Wisata Bukit Soeharto dapat dilihat pada gambar 2 dan monumen Wisata Bukit Soeharto yang memiliki sejarah dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 1. Akses lokasi strategis
Sumber: Data Primer (2023)



Gambar 2. Bentang Alam Bukit Soeharto
Sumber : Data Primer (2023)



Gambar 4.21 Monumen di Wisata Bukit Soeharto
Sumber : Data Primer (2023)

Keberadaan potensi tersebut memberikan dukungan kuat bagi pengembangan wisata, karena lokasinya mudah dijangkau, pemandangan yang menakjubkan, serta nilai sejarah yang menarik minat masyarakat untuk datang berkunjung. Pengelolaan potensi dilakukan dengan cara menjaga dan kelestarian alam, meningkatkan fasilitas melalui kerjasama dengan investor, serta melakukan promosi wisata. Pengelola wisata juga aktif dalam melakukan evaluasi untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai rencana yang telah ditetapkan.

Pengembangan Wisata Bukit Soeharto melibatkan masyarakat Desa Badegan yang berpartisipasi dengan memberikan ide dan tenaga. Pemerintah Daerah berperan sebagai mengatur, mengawasi, dan bertanggung jawab dalam kebijakan, regulasi, dan izin pengembangan. KUD Mandiri Sejahtera berperan sebagai menyalurkan dana dari investor. Yayasan Damandiri berperan sebagai investor yang memberikan dana. Perhutani sebagai pemilik lahan di Wisata Bukit

Soeharto. Masyarakat turut terlibat dalam pengelolaan Wisata Bukit Soeharto karena mereka menyadari bahwa keterlibatan mereka akan meningkatkan kesejahteraan. Tujuan pengembangan wisata yaitu untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan dan jumlah pengunjung. Berdasarkan uraian diatas Tokoh yang terlibat dalam pengembangan Wisata Bukit Soeharto di Desa Badegan Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pihak yang Terlibat dalam Pengembangan Wisata Bukit Soeharto

No	Pihak Yang Terlibat	Kegiatan Yang Dilakukan
1	Masyarakat	Kegiatan pengembangan Wisata Bukit Soeharto dengan bentuk partisipasi ide dan tenaga
2	KUD Jaya Mandiri	Menyalurkan dana dari investor
3	Yayasan Damandiri	Investor yang memberikan dana untuk pengembangan wisata
4	Perhutani	Pemilik lahan di Wisata Bukit Soeharto
5	Pemerintah Daerah	Berperan dalam mengatur, mengawasi, dan bertanggung jawab untuk membuat kebijakan, mengatur regulasi, memberikan izin dalam pengembangan wisata Bukit Soeharto

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Kegiatan pengembangan meliputi pembangunan infrastruktur yaitu akses jalan menuju wisata, serta penambahan dan perbaikan fasilitas yaitu tempat parkir, toilet umum, area istirahat, penghijauan dengan pembuatan taman bunga, dan pembuatan kolam renang. Keberhasilan dalam pengembangan diukur berdasarkan peningkatan kualitas fasilitas serta jumlah kunjungan masyarakat. Kendala dalam pengembangan Wisata Bukit Soeharto, adalah keterbatasan anggaran dan kurangnya keterampilan serta pengetahuan masyarakat mengenai wisata. Keterbatasan anggaran dalam pengembangan Wisata Bukit Soeharto terjadi karena investor mengalokasikan dana yang sedikit untuk sektor ini dibandingkan dengan sektor lain yang dianggap lebih penting. Pembuatan fasilitas Kolam renang di Wisata Bukit Soeharto dapat dilihat pada gambar 4 dan perbaikan lahan parkir di Wisata Bukit Soeharto dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 4 Pembuatan Kolam Renang
Sumber : Data Primer (2023)



Gambar 5 Perbaikan Lahan Parkir
Sumber : Data Primer (2023)

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang wisata menjadi kendala karena keterbatasan anggaran dalam program pengembangan Wisata Bukit Soeharto menyebabkan terhambatnya kemajuan dan perkembangan wisata, hal ini dapat berdampak pada pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan, peningkatan fasilitas, promosi yang efektif, pelatihan SDM, dan pemeliharaan optimal. Hasilnya yaitu kualitas dan daya tarik wisata menurun, kurangnya fasilitas yang memadai, serta jumlah kunjungan wisatawan yang rendah. Prioritas yang lebih ketat dalam alokasi dana mengakibatkan beberapa aspek pengembangan terabaikan dan tertunda. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang wisata juga menyebabkan kurangnya kesadaran akan pelestarian lingkungan dan keberlanjutan wisata, yang dapat berakibat pada tindakan merusak atau tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan wisata. Pengelola wisata dalam mengatasi keterbatasan anggaran dalam pengembangan Wisata Bukit Soeharto dapat mencari sumber pendanaan alternatif melalui kemitraan dengan investor lain yang tertarik untuk berinvestasi di sana. Pengelola perlu meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran dengan melakukan evaluasi dan pengoptimalan pengeluaran. Dalam mengatasi keterbatasan keterampilan masyarakat terkait program pengembangan Wisata Bukit Soeharto, langkah yang diambil adalah memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan dalam pengembangan wisata. Pelatihan ini mencakup aspek pelayanan pelanggan, manajemen destinasi, serta kebersihan dan pelestarian lingkungan. Berdasarkan uraian diatas kegiatan yang

dilakukan dalam pengembangan Wisata Bukit Soeharto di Desa Badegan Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan pengembangan Wisata Bukit Soeharto

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan
1.	Pembangunan Infrastruktur	Akses jalan
2.	Penambahan Fasilitas	Patung soeharto, joglo, tempat ibadah, toilet umum, gazebo, dan pembuatan kolam renang
3.	Perbaikan Fasilitas	Tempat parkir, dan penghijauan taman bunga

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Badegan Dalam Pengembangan Wisata Bukit Soeharto

Partisipasi masyarakat adalah hak yang memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dari tahap perencanaan hingga evaluasi dalam program pengembangan. Dalam pengembangan wisata, masyarakat bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga merupakan subjek pembangunan. Masyarakat dapat berpartisipasi melalui berbagai bentuk, yaitu memberikan ide (partisipasi pikiran), berkontribusi tenaga kerja (partisipasi tenaga), terlibat dalam pengambilan keputusan (partisipasi dalam pengambilan keputusan), menyumbangkan keahlian atau keterampilan (partisipasi keahlian), memberikan dukungan finansial (partisipasi uang), dan memberikan sumbangan dalam bentuk barang (partisipasi barang) (Haryadi, 2019).

Masyarakat berperan aktif dalam memberikan ide untuk pengembangan Wisata Bukit Soeharto, yaitu ide perbaikan fasilitas, penambahan fasilitas baru, dan upaya peningkatan promosi wisata. Motivasi masyarakat dalam memberikan ide ini adalah untuk meningkatkan jumlah pengunjung di Wisata Bukit Soeharto, sehingga dapat berdampak positif pada pendapatan dan kesejahteraan mereka. Ide-ide ini disampaikan melalui pengelola wisata bagi mereka yang tidak tergabung sebagai pengelola, dan bagi yang sudah tergabung sebagai pengelola, mereka dapat menyampaikan pendapat secara langsung saat musyawarah. Masyarakat yang tidak tergabung sebagai pengelola wisata merasa memiliki keterbatasan dalam mempengaruhi langsung keputusan pengembangan wisata. Mereka harus mengandalkan pengelola wisata sebagai perantara untuk menyampaikan ide-ide

mereka kepada pihak terkait dan berharap pengelola wisata akan mewakili serta memperjuangkan gagasan-gagasan tersebut, hal ini mengakibatkan keterbatasan dalam representasi dan ekspresi langsung kepentingan masyarakat yang tidak terlibat dalam pengelolaan wisata. Dalam mengatasi keterbatasan ini, penting untuk meningkatkan transparansi dan partisipasi publik dalam proses pengembangan wisata. Pengelola wisata harus secara aktif melibatkan masyarakat dalam musyawarah melalui mekanisme partisipasi publik yang terbuka dan transparan, seperti penyelenggaraan pertemuan, forum diskusi, atau konsultasi dengan masyarakat sekitar, dengan demikian akan tercipta kesempatan bagi masyarakat yang tidak tergabung sebagai pengelola wisata untuk secara langsung menyampaikan aspirasi dan kepentingan mereka.

Masyarakat yang terlibat partisipasi tenaga dalam pengembangan Wisata Bukit Soeharto yaitu pengelola wisata dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Mereka memberikan tenaga kerja mereka dalam berbagai kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu pembangunan toilet, area istirahat, perbaikan fasilitas parkir, dan penghijauan dengan menanam bunga, langkah yang diambil untuk mengajak lebih banyak masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan wisata adalah dengan mengajak mereka secara langsung dan menjelaskan tujuan serta manfaat dari pengembangan Wisata Bukit Soeharto. Partisipasi tenaga lebih banyak melibatkan pengelola wisata dan pelaku UMKM karena adanya kepentingan ekonomi. Keberhasilan pengembangan wisata dapat memberikan manfaat ekonomi langsung bagi mereka, seperti peningkatan pendapatan, kesempatan usaha baru, dan terciptanya lapangan kerja, oleh karena itu masyarakat cenderung memiliki motivasi yang lebih besar untuk terlibat secara aktif dalam program pengembangan wisata.

Partisipasi tenaga yang hanya melibatkan masyarakat yang tergabung sebagai pengelola wisata dan pelaku UMKM menyebabkan potensi keterampilan dan pengetahuan dari masyarakat yang tidak terlibat terlewatkan, hal ini dapat menghambat inovasi dan perkembangan serta mengurangi keragaman perspektif dalam pengelolaan wisata. Pengelola wisata perlu melakukan program informasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat dan

peluang yang terkait dengan pengembangan wisata. Melalui pemberian informasi yang tepat, dijelaskan bagaimana partisipasi mereka dapat memberikan dampak positif pada komunitas dan ekonomi local dengan cara ini, kesempatan untuk melibatkan lebih banyak masyarakat dalam proses pengembangan wisata dapat ditingkatkan, dan keragaman ide dan perspektif akan lebih diakomodasi untuk mencapai inovasi yang lebih baik. Berdasarkan uraian diatas bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Bukit Soeharto di Desa Badegan Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Bukit Soeharto

Bentuk Partisipasi	Kegiatan
Partisipasi Pikiran	Memberikan ide, pendapat dan, saran berupa perbaikan atau penambahan layanan, fasilitas serta infrastruktur.
Partisipasi Tenaga	Terlibat dalam progam pengembangan wisata yang telah direncanakan sebelumnya.
Partisipasi Pengambilan Keputusan	Masyarakat tidak dapat terlibat dalam pengambilan keputusan, hanya yang terlibat sebagai pengelola yang dapat terlibat.
Partisipasi Keahlian	Tidak ada partisipasi dari Masyarakat
Partisipasi Uang	Tidak ada partisipasi dari Masyarakat
Partisipasi Barang	Tidak ada partisipasi dari masyarakat

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Dampak Pengembangan Wisata Bukit Soeharto Bagi Masyarakat Badegan

Pengembangan sektor pariwisata memiliki efek yang dapat dirasakan dalam kehidupan masyarakat, termasuk perubahan dalam lapangan pekerjaan dan pendapatan, cara kerja yang terbagi, serta kesempatan untuk bekerja dan berusaha (Sukadijo, 1997). Pengembangan Wisata Bukit Soeharto memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Badegan. Hal ini terlihat dari terciptanya lapangan pekerjaan baru dan peningkatan pendapatan masyarakat melalui peluang usaha yang disediakan. Adanya peningkatan fasilitas wisata dan jumlah kunjungan, pendapatan masyarakat semakin meningkat melalui partisipasi dalam pengelolaan wisata dan berjualan di kawasan Wisata Bukit Soeharto. Kehadiran Wisata Bukit Soeharto juga berkontribusi dalam peningkatan pendapatan daerah. Pemerintah daerah dapat memanfaatkan pajak wisata sebagai sumber pendapatan tambahan untuk mengembangkan infrastruktur pariwisata, melakukan pemeliharaan situs

wisata, promosi pariwisata, dan program pariwisata lainnya. Dampak positif pengembangan wisata ini dirasakan oleh masyarakat melalui peningkatan pendapatan mereka, sehingga dikatakan bahwa pengembangan wisata menjadi peluang untuk meningkatkan perekonomian dan menciptakan lapangan kerja baru. Respons masyarakat terhadap pengembangan wisata ini sangat positif dengan memberikan dukungan penuh.

Pengembangan Wisata Bukit Soeharto tidak sepenuhnya memberikan dampak positif bagi seluruh masyarakat Desa Badegan, terutama dalam hal dampak ekonomi karena partisipasi mereka yang terbatas dalam pengembangan wisata tersebut. Dampak dari pembangunan Wisata Bukit Soeharto hanya dirasakan oleh masyarakat yang terlibat secara langsung, yang dapat menyebabkan ketimpangan sosial dan ekonomi di dalam masyarakat. Kelompok masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan wisata memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usaha mereka, sedangkan masyarakat lainnya yang tidak terlibat cenderung tertinggal dari segi ekonomi. Dalam mengatasi ketimpangan ini, pengelola wisata sebaiknya mengalokasikan sebagian keuntungan dari Wisata Bukit Soeharto untuk kegiatan sosial yang dapat memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat, dengan demikian dampak positif dari pengembangan wisata dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat dalam Desa Badegan. Berdasarkan uraian diatas dampak pengembangan Wisata Bukit Soeharto dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Dampak Pengembangan Wisata Bukit Soeharto

Dampak Pengembangan Wisata	Uraian
Dampak langsung	Infrastruktur dan fasilitas semakin lengkap sehingga menambah daya tarik
Dampak tidak langsung	Memperluas lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan daerah

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

SIMPULAN

Kegiatan pengembangan Wisata Bukit Soeharto adalah kegiatan pembangunan infrastruktur yaitu akses jalan, kegiatan penambahan fasilitas yaitu patung Soeharto, joglo, tempat ibadah, toilet umum, gazebo, dan pembuatan kolam renang, serta kegiatan perbaikan fasilitas yaitu tempat parkir dan penghijauan taman

bunga. Proses pengembangan ini melibatkan berbagai pihak, yaitu masyarakat Desa Badegan, Pemerintah Daerah, KUD Mandiri Sejatera, Yayasan Damandiri, dan Perhutani.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata berbentuk partisipasi pikiran dan partisipasi tenaga. Masyarakat memberikan ide, pendapat, dan saran untuk perbaikan atau penambahan layanan, fasilitas, dan infrastruktur melalui partisipasi pikiran. Masyarakat juga terlibat secara langsung dalam program pengembangan yang telah direncanakan sebelumnya, seperti pembangunan toilet, area istirahat, perbaikan fasilitas parkir, dan penghijauan taman bunga melalui partisipasi tenaga. Dampak pengembangan Wisata Bukit Soeharto dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dampak langsung dan dampak tidak langsung. Dampak langsungnya adalah meningkatnya daya tarik Wisata Bukit Soeharto karena infrastruktur dan fasilitas yang semakin lengkap, sehingga jumlah pengunjung bertambah. Dampak tidak langsungnya meliputi peningkatan lapangan kerja dan pendapatan daerah akibat pengembangan wisata ini.

Pengelola wisata sebaiknya mencari sumber pendanaan alternatif melalui kemitraan dengan investor lain yang berminat berinvestasi di Wisata Bukit Soeharto atau melakukan efisiensi penggunaan anggaran melalui evaluasi dan pengoptimalan pengeluaran untuk mengatasi keterbatasan keuangan serta memberikan pelatihan kepada masyarakat terkait keterampilan yang diperlukan dalam pengembangan wisata untuk mengatasi masalah keterampilan masyarakat. Pengelola wisata harus secara aktif melibatkan masyarakat melalui mekanisme partisipasi publik yang terbuka dan transparan, seperti pertemuan, forum dan diskusi, serta mensosialisasikan manfaat dan peluang yang terkait dengan pengembangan wisata serta dampak positif yang dapat diberikan pada masyarakat. Pengelola wisata sebaiknya menggunakan sebagian keuntungan dari Wisata Bukit Soeharto untuk kegiatan sosial agar dampak pengembangan Wisata Bukit Soeharto dapat dirasakan oleh semua masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrean, R. 2014. Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. *Journal Administrasi Negara*, 2 (4). 1938 – 1951
- Amalia, N., Andriani Kusumawati & Lukman Hakim. 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga Di Desa Tulungrejo Kota Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 61 (3). 48-56.
- Baggaswara, N., Vini. A & Teguh. K. 2015. Partisipasi Anggota Paguyuban “Harapan Mulya” Pengolah Ikan Dalam Realisasi Program Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Perikanan Budidaya (Blm-Pump Pb) Di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi* 16 (2). 79-90
- Demartoto, A. S & Nur Indah Ariyani. 2014. *Habitus Pengembangan Pariwisata: Konsep dan Aplikasi*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Haryadi, A. 2019. Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu. *Jurnal Katalogis*, 4 (3) . 168-180
- Hasan, M. I. 2022. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Puspitawati, D. M. 2022. *Model Pentahelix Dalam Pengelolaan Wisata Bukit Soeharto.Ponorogo* :UNMUH PO
- Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukadijo, 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sunaryo, B . 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- Tatang, A. 1998. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Windyastri, L.M.D., Daru. R & Eko.M. 2021. Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Desa Wisata Kebonagung Di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi* 22 (2). 151-163